Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI KELURAHAN SUKAJADI KOTA PRABUMULIH

Dea Vanesa Amelia[1], Ardi Saputra[2], Aswasulasikin[3], Shomedran[4]
[1,2,3,4]PENMAS FKIP Universitas Sriwijaya
[1]deavanesaameliaa@gmail.com, [2]ardisaputra@fkip.unsri.ac.id,
[3]kien.ip12@hamzanwadi.ac.id, [4]shomed16@fkip.unsri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the Family Hope Program (PKH) in poverty alleviation in Sukajadi Village, Prabumulih City. The research method used is quantitative with an associative approach. Data were collected through questionnaires distributed to 77 respondents and analyzed using simple linear regression. The results show that the effectiveness of the Family Hope Program has a positive and significant effect on poverty alleviation, with a regression coefficient of 0.501 and a t-value of 6.533 > t-table 1.992 with a significance of 0.001 < 0.05. The coefficient of determination of 36.3% indicates that PKH has a considerable contribution in reducing poverty, particularly in meeting basic needs, improving access to education, and health services. However, there are still challenges such as dependency among some beneficiary families. Therefore, it is recommended that the program implementation focus more on improving economic independence through community empowerment and strengthening assistance quality.

Keywords: program effectiveness, PKH, poverty, social assistance, welfare

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pengentasan kemiskinan di Kelurahan Sukajadi Kota Prabumulih. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 77 responden dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Program Keluarga Harapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,501 dan nilai t hitung 6,533 > t tabel 1,992 dengan signifikansi 0,001 < 0,05. Koefisien determinasi sebesar 36,3% menunjukkan bahwa PKH memiliki kontribusi cukup besar dalam membantu mengurangi kemiskinan, terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan akses pendidikan, dan pelayanan kesehatan. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa ketergantungan sebagian keluarga penerima manfaat terhadap bantuan sosial. Oleh karena itu, disarankan agar pelaksanaan program lebih difokuskan pada peningkatan

kemandirian ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat serta peningkatan kualitas pendampingan.

Kata Kunci: efektivitas program, PKH, kemiskinan, bantuan sosial, kesejahteraan

A. Pendahuluan

Kemiskinan masih menjadi permasalahan utama dalam pembangunan nasional di Indonesia karena tidak hanya berkaitan dengan rendahnya tingkat pendapatan masyarakat, tetapi juga menyangkut keterbatasan akses terhadap kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, perumahan layak, dan kesempatan kerja. Kondisi tersebut menyebabkan kemiskinan bersifat multidimensional dan berdampak terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia serta lambatnya pertumbuhan ekonomi daerah. Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, kemiskinan dipengaruhi oleh berbagai aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan sehingga penanganannya memerlukan kebijakan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Data Badan Pusat Statistik tahun 2025 menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia pada Maret 2025 mencapai 8,47 persen atau sekitar 23,85 juta jiwa. Meskipun angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya, jumlah masyarakat miskin masih tergolong tinggi. Kondisi serupa juga terjadi di Provinsi Sumatera Selatan dengan tingkat kemiskinan sebesar 10,15 persen atau sekitar 919,60 ribu jiwa, angka yang masih berada di atas rata-rata nasional. Di tingkat daerah, Kota Prabumulih juga masih menghadapi persoalan kemiskinan dengan persentase sebesar 9,75 persen pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengentasan kemiskinan masih memerlukan perhatian dan evaluasi yang berkelanjutan.

Sebagai salah satu bentuk kebijakan perlindungan sosial, pemerintah melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) sejak tahun 2007. PKH merupakan program bantuan sosial bersyarat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui akses pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018, PKH diarahkan untuk mengurangi beban pengeluaran

keluarga miskin sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Program ini diharapkan tidak hanya mampu membantu pemenuhan kebutuhan konsumsi rumah tangga, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dan kemandirian ekonomi keluarga penerima manfaat. Hadna dan Askar (2022) menyatakan bahwa program bantuan sosial bersyarat seperti PKH memiliki kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan jangka panjang masyarakat miskin.

Namun, implementasi PKH di berbagai daerah masih menghadapi sejumlah kendala, seperti ketidaktepatan data penerima manfaat, kurang optimalnya kegiatan pendampingan sosial, serta munculnya ketergantungan masyarakat terhadap bantuan sosial. Kondisi tersebut juga ditemukan di Kelurahan Sukajadi, Kota Prabumulih. Berdasarkan data Pendamping PKH Kelurahan Sukajadi tahun 2025, jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Jumlah Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Sukajadi Tahun 2020–2025

NO	Tahun	Jumlah KPM PKH
1	2020	180
2	2021	179
3	2022	166
4	2023	225
5	2024	288
6	2025	335

Peningkatan jumlah penerima manfaat menunjukkan bahwa cakupan program semakin luas, tetapi di sisi lain menimbulkan pertanyaan mengenai seberapa besar efektivitas program dalam mengentaskan kemiskinan dan menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat. Hasil studi awal menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga penerima manfaat yang terdaftar sejak tahun 2020 masih menerima bantuan hingga tahun 2025. Fenomena ini mengindikasikan bahwa tujuan PKH dalam memutus rantai kemiskinan belum sepenuhnya tercapai. Bantuan sosial yang seharusnya bersifat sementara berpotensi menimbulkan ketergantungan apabila tidak disertai peningkatan kapasitas ekonomi keluarga penerima manfaat.

Efektivitas suatu program bantuan sosial tidak hanya diukur dari besarnya bantuan yang disalurkan, tetapi juga dari ketepatan sasaran, ketepatan waktu penyaluran,

pemahaman penerima manfaat terhadap program, serta kemampuan program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara nyata. Sugiarto (2024) menyebutkan bahwa keberhasilan PKH dapat dilihat melalui peningkatan akses pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial keluarga penerima manfaat. Selain itu, Dolly dkk. (2024) menegaskan bahwa efektivitas program juga harus diukur dari dampaknya terhadap penurunan tingkat kemiskinan dan peningkatan taraf hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Berdasarkan fenomena tersebut, masih terdapat kesenjangan antara tujuan pelaksanaan Program Keluarga Harapan dengan kondisi nyata di lapangan, khususnya di Kelurahan Sukajadi Kota Prabumulih. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pengentasan kemiskinan di Kelurahan Sukajadi Kota Prabumulih. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai pengembangan kajian kebijakan publik dan penanggulangan kemiskinan, serta secara praktis menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dan pelaksana program dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan PKH.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Sukajadi Kota Prabumulih.

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Sukajadi, Kecamatan Prabumulih Timur, Kota Prabumulih. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Program Keluarga Harapan (PKH) yang berjumlah 335 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 77 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan metode simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi responden.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi,

kuesioner, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Kurang Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) (X) dan variabel dependen yaitu Pengentasan Kemiskinan (Y). Variabel Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) diukur menggunakan indikator menurut Edy Sutrisno (2010), yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Sementara itu, variabel Pengentasan Kemiskinan diukur berdasarkan indikator menurut BPS dan Bappenas, yaitu pemenuhan kebutuhan dasar, akses pendidikan, akses kesehatan, dan standar hidup layak

Teknik analisis data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas untuk menguji kelayakan instrumen penelitian, uji normalitas dan uji linearitas sebagai uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (uji t), sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan Kemiskinan.

Persamaan regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Pengentasan Kemiskinan

X = Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) tidak berpengaruh terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Sukajadi Kota Prabumulih.

H_1 : Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Sukajadi Kota Prabumulih.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1). Analisis Statistik Data Penelitian

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket pada variabel Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH), diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan yang diajukan. Sebanyak 50,91% responden menyatakan sangat setuju dan 44,29% menyatakan setuju. Sementara itu, responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 3,96%, tidak setuju sebesar 0,71%, dan sangat tidak setuju sebesar 0,13%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat penerima bantuan.

Pada variabel Pengentasan Kemiskinan, hasil rekapitulasi angket menunjukkan bahwa 59,01% responden menyatakan setuju dan 34,90% menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan yang diberikan. Adapun responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 5,44% dan tidak setuju sebesar 0,65%, serta tidak terdapat responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap upaya pengentasan kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Sukajadi Kota Prabumulih.

2). Uji Instrumen

Berdasarkan hasil pengujian, maka validitas variabel Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dan variabel Pengentasan Kemiskinan diperoleh sebagai berikut:

Instrumen (Pernyataan)	*Pearson Correlation* (r hitung)	r table n=30 a=5%	Kriteria
1	0.770	0.361	Valid
2	0.803	0.361	Valid
3	0.823	0.361	Valid
4	0.823	0.361	Valid
5	0.839	0.361	Valid
6	0.720	0.361	Valid
7	0.868	0.361	Valid
8	0.860	0.361	Valid
9	0.840	0.361	Valid
10	0.770	0.361	Valid
11	0.885	0.361	Valid
12	0.775	0.361	Valid
13	0.869	0.361	Valid
14	0.869	0.361	Valid
15	0.795	0.361	Valid
16	0.795	0.361	Valid
17	0.650	0.361	Valid
18	0.851	0.361	Valid
19	0.851	0.361	Valid
20	0.799	0.361	Valid

Gambar 1 Uji Validitas Variabel X Efektivitas PKH

Instrumen (Pernyataan)	*Pearson Correlation* (r hitung)	r tabel n=30 a=5%	Kriteria
21	0.738	0.361	Valid
22	0.771	0.361	Valid
23	0.710	0.361	Valid
24	0.794	0.361	Valid
25	0.858	0.361	Valid
26	0.733	0.361	Valid
27	0.563	0.361	Valid
28	0.662	0.361	Valid
29	0.571	0.361	Valid
30	0.683	0.361	Valid
31	0.644	0.361	Valid
32	0.726	0.361	Valid
33	0.589	0.361	Valid
34	0.791	0.361	Valid
35	0.696	0.361	Valid
36	0.555	0.361	Valid

Gambar 2 Uji Validitas Variabel X Efektivitas PKH

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan item pernyataan pada variabel Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dan Pengentasan Kemiskinan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361), sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha.

Variabel	*Reliabilitas Coefficient*	*Cronbach's Alpha*	Nilai Alpha	Kriteria
Efektivitas PKH (X)	20 Pertanyaan	0.971	0.60	Reliabel
Pengentasan Kemiskinan (Y)	16 Pertanyaan	0.925	0.60	Reliabel

Gambar 3 Uji Reliabilitas

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* variabel Efektivitas PKH sebesar 0,971 dan variabel Pengentasan Kemiskinan sebesar 0,925. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

3). Uji Asumsi Klasik

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dari sampel penerima Program Keluarga Harapan (PKH) disajikan dalam tabel berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.80860945
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.073
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		.200[d]

Gambar 4 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05, sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal. Hasil ini juga diperkuat melalui grafik histogram dan Normal P-Plot yang menunjukkan pola penyebaran data mengikuti garis diagonal.

Selanjutnya Uji Linearitas, Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, dimana jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hubungan dinyatakan linear:

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengentasan Kemiskinan *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH)	Between Groups	(Combined)	1942.153	22	88.280	2.291	.007
		Linearity	1459.011	1	1459.011	37.858	<.001
		Deviation From Linearity	483.142	21	23.007	.597	.903
	Within Groups		2081.094	54	38.539		
	Total		4023.247	76			

Gambar 5 Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity*

sebesar 0,903 > 0,05. Dengan demikian, terdapat hubungan linear antara variabel Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dengan Pengentasan Kemiskinan.

4). Uji Hipotesis

Adapun hasil uji hipotesis dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	23.884	6.863		3.480	<.001
	Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH)	.501	.077	.602	6.533	<.001

a. Dependent Variable: Pengentasan Kemiskinan

Gambar 6 Hasil Uji Hipotesis

Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan regresi:

$$Y = 23{,}884 + 0{,}501X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki pengaruh positif terhadap Pengentasan Kemiskinan. Nilai koefisien regresi sebesar 0,501 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan efektivitas PKH akan meningkatkan pengentasan kemiskinan sebesar 0,501.

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,533 lebih besar dari t tabel 1,992 dengan nilai signifikansi < 0,05. Hal ini berarti bahwa Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Sukajadi Kota Prabumulih.

Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,363. Artinya, Efektivitas PKH memberikan kontribusi sebesar 36,3% terhadap Pengentasan Kemiskinan, sedangkan sisanya 63,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Sukajadi Kota Prabumulih. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai konstanta sebesar 23,884 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,501. Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa tanpa adanya efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH), tingkat pengentasan kemiskinan berada pada angka 23,884. Sementara itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,501 menunjukkan bahwa

setiap peningkatan efektivitas PKH akan meningkatkan pengentasan kemiskinan sebesar 0,501. Dengan demikian, semakin baik pelaksanaan Program Keluarga Harapan, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengurangan tingkat kemiskinan keluarga penerima manfaat.

Hasil uji hipotesis melalui uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 6,533 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,992 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh secara signifikan terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Sukajadi Kota Prabumulih.

Selain itu, hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,363 atau 36,3%. Hal ini berarti bahwa variabel Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan kontribusi sebesar 36,3% terhadap Pengentasan Kemiskinan, sedangkan sisanya sebesar 63,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti kondisi ekonomi masyarakat, tingkat pendidikan, kesempatan kerja, serta program bantuan sosial lainnya. Meskipun demikian, nilai tersebut menunjukkan bahwa PKH memiliki peranan yang cukup penting dalam mendukung upaya pengentasan kemiskinan di masyarakat.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh kondisi tingkat kemiskinan di Kota Prabumulih yang menunjukkan tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan tahun 2025, tingkat kemiskinan di Kota Prabumulih mengalami penurunan dari 12,20% pada tahun 2021 menjadi 9,75% pada tahun 2025. Penurunan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat secara bertahap. Dalam penelitian ini, kondisi tersebut dapat menjadi indikator bahwa Program Keluarga Harapan turut memberikan kontribusi terhadap penurunan tingkat kemiskinan, walaupun bukan menjadi satu-satunya faktor yang memengaruhinya.

Di sisi lain, berdasarkan data Pendamping PKH Kelurahan Sukajadi tahun 2025, jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mengalami peningkatan dari 180 keluarga pada

tahun 2020 menjadi 335 keluarga pada tahun 2025. Peningkatan jumlah penerima manfaat tersebut menunjukkan bahwa cakupan program semakin luas dan pemerintah berupaya menjangkau lebih banyak masyarakat miskin yang membutuhkan bantuan sosial. Namun demikian, meningkatnya jumlah penerima bantuan juga menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana efektivitas program dalam menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat.

Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui mekanisme pelaksanaan Program Keluarga Harapan yang menggunakan sistem Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan pengelompokan desil kesejahteraan masyarakat. Dalam sistem tersebut, penerima bantuan bersifat dinamis sehingga keluarga yang dinilai sudah mampu dapat keluar dari program melalui mekanisme graduasi mandiri, kemudian digantikan oleh keluarga lain yang masih memenuhi kriteria penerima bantuan. Oleh karena itu, bertambahnya jumlah penerima manfaat tidak selalu menunjukkan peningkatan jumlah masyarakat miskin, melainkan juga menunjukkan adanya perluasan jangkauan program bantuan sosial oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil angket penelitian, mayoritas responden memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan. Hal ini terlihat dari tingginya persentase responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju pada variabel Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH). Responden menilai bahwa program telah membantu memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar keluarga. Selain itu, bantuan yang diberikan dinilai cukup tepat sasaran dan tepat waktu sehingga mampu membantu meringankan beban ekonomi keluarga penerima manfaat.

Efektivitas program dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator efektivitas menurut Edy Sutrisno, yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memahami tujuan dan manfaat PKH dengan baik. Pemahaman tersebut penting agar bantuan yang diterima dapat dimanfaatkan sesuai tujuan program, khususnya untuk kebutuhan

pendidikan anak, kesehatan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan rumah tangga.

Dari segi ketepatan sasaran, sebagian besar responden menilai bahwa bantuan PKH telah diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang menilai bahwa penyaluran bantuan belum sepenuhnya tepat sasaran. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah masih perlu melakukan pembaruan data penerima manfaat secara berkala agar bantuan sosial benar-benar diterima oleh keluarga yang memenuhi kriteria.

Selanjutnya, dari aspek ketepatan waktu, responden menilai bahwa penyaluran bantuan telah dilakukan sesuai jadwal yang ditetapkan sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga secara tepat waktu. Penyaluran bantuan yang tepat waktu sangat penting, terutama dalam membantu kebutuhan pendidikan dan kesehatan anak penerima manfaat.

Dari indikator tercapainya tujuan dan perubahan nyata, mayoritas responden menyatakan bahwa kondisi ekonomi keluarga mereka mengalami perubahan setelah menerima bantuan PKH. Responden merasa lebih terbantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, serta kebutuhan kesehatan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan tidak hanya memberikan bantuan konsumtif, tetapi juga memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara bertahap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pengentasan kemiskinan menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional dan Badan Pusat Statistik yang menyatakan bahwa kemiskinan dapat dikurangi melalui peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Dalam penelitian ini, sebagian besar responden merasakan adanya kemudahan dalam memenuhi kebutuhan tersebut setelah menerima bantuan PKH.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadna dan Askar (2022) yang menyatakan bahwa program bantuan sosial bersyarat seperti PKH berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan

masyarakat miskin dalam jangka panjang. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sugiarto (2024) yang menyebutkan bahwa keberhasilan PKH dapat dilihat dari meningkatnya kesejahteraan sosial masyarakat penerima manfaat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Dolly dkk. (2024) juga menyatakan bahwa efektivitas program bantuan sosial harus diukur melalui dampaknya terhadap penurunan tingkat kemiskinan dan peningkatan taraf hidup masyarakat secara berkelanjutan. Hasil penelitian di Kelurahan Sukajadi menunjukkan bahwa PKH telah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, meskipun belum sepenuhnya mampu menciptakan kemandirian ekonomi bagi seluruh penerima manfaat.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat keluarga penerima manfaat yang menerima bantuan dalam jangka waktu cukup lama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tujuan PKH dalam menciptakan kemandirian ekonomi belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan efektivitas program melalui penguatan pendampingan sosial, pembinaan keterampilan ekonomi produktif, serta evaluasi data penerima manfaat secara berkala agar program bantuan sosial tidak menimbulkan ketergantungan masyarakat terhadap bantuan pemerintah.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Sukajadi Kota Prabumulih tergolong cukup efektif dalam mendukung pengentasan kemiskinan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya pengaruh positif dan signifikan antara efektivitas program terhadap pengentasan kemiskinan, didukung oleh perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat penerima manfaat serta tren penurunan tingkat kemiskinan di Kota Prabumulih dalam beberapa tahun terakhir. Namun demikian, efektivitas program masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat agar tujuan program dalam memutus rantai kemiskinan dapat tercapai secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa efektivitas Program Keluarga Harapan

(PKH) memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pengurangan kemiskinan di Kelurahan Sukajadi Kota Prabumulih. Hasil uji regresi linear sederhana membuktikan hal ini dengan koefisien regresi 0,501 serta uji t yang menunjukkan nilai t hitung 6,533 lebih besar dari t tabel 1,992 dengan signifikansi 0,001 kurang dari 0,05. Kontribusi efektivitas program mencapai 36,3% mengindikasikan bahwa PKH berperan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam mendukung pemenuhan kebutuhan dasar dan memperluas akses pendidikan anak, serta kemudahan dalam memperoleh layanan kesehatan bagi keluarga penerima manfaat. Secara empiris, hal ini didukung oleh tren penurunan tingkat kemiskinan di Kota Prabumulih dari 12,20% pada tahun 2021 menjadi 9,75% pada tahun 2025. Meskipun jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) meningkat, kondisi tersebut tidak bertentangan dengan penurunan kemiskinan karena dipengaruhi oleh mekanisme graduasi mandiri dan perluasan cakupan program. Pengentasan kemiskinan tidak hanya dipengaruhi oleh PKH, tetapi juga oleh faktor lain seperti keadaan ekonomi daerah, tersedianya lapangan kerja, serta program bantuan sosial lainnya. Oleh karena itu, Program Keluarga Harapan dapat dianggap cukup berhasil dalam mengatasi kemiskinan, namun masih perlu ditingkatkan terutama dalam mendorong kemandirian ekonomi keluarga penerima manfaat secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pemerintah dan pelaksana Program Keluarga Harapan terus meningkatkan kualitas pendampingan serta melakukan pemutakhiran data penerima manfaat secara berkala agar bantuan lebih tepat sasaran. Selain itu, diperlukan penguatan program pemberdayaan ekonomi bagi keluarga penerima manfaat melalui pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha produktif sehingga masyarakat tidak hanya bergantung pada bantuan sosial, tetapi juga mampu mencapai kemandirian ekonomi secara bertahap. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi pengentasan kemiskinan agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Sugiyono. (2025). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, Edy. (2010). *Indikator efektivitas program*. Jakarta: Kencana.

Artikel in Press :

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2018). *Ukuran kemiskinan*. Jakarta: Bappenas.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2021). *Strategi nasional percepatan pengentasan kemiskinan ekstrem 2020–2024*. Jakarta: Bappenas.

Badan Pusat Statistik. (2025). *Profil kemiskinan di Indonesia Maret 2025*. Jakarta: BPS.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (2025). *Jumlah dan persentase penduduk miskin menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2025*. Palembang: BPS Sumsel.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (2025). *Persentase penduduk miskin Maret 2025 sebesar 10,15 persen*. Palembang: BPS Sumsel.

Jurnal :

Dolly, F. I.., Sofa, A., & Sakila, B. (2024). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pemerataan kesejahteraan sosial di Kelurahan Bungo Taman Agung Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo. *Jurnal STIA Bengkulu, 10*(2), 127–136.

Hadna, A. H.., & Askar, M. W. (2022). *The impact of conditional cash transfers on low-income individuals in Indonesia*. *Advances in Southeast Asian Studies*, 23–41.

Sugiarto, E.. (2024). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pengentasan kemiskinan di Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes, *8*(1).

Peraturan Perundang-undangan :

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan*.